

Pengaruh Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Adobe Flash Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Konstruksi Jalan Irigasi dan Jembatan Kelas XI SMKN 7 Semarang

Prianindya Adhisuta ¹⁾, Aris Widodo ²⁾, Tugino ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹⁾prianindyaadhisuta8@students.unnes.ac.id , ²⁾ariswidodo71@mail.unnes.ac.id
³⁾tugino@mail.unnes.ac.id

doi <https://doi.org/10.15294/scaffolding.v13i1.7121>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari segi motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI KJII SMKN 7 Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 responden siswa kelas XI KJII yang telah menempuh materi saluran jaringan irigasi SMK Negeri 7 Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa tentang penerapan pembelajaran adobe flash berbasis modul ajar sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi dan belajar siswa kelas XI KJII SMK Negeri 7 Semarang.

Kata Kunci: Adobe Flash, Deskriptif Kuantitatif, Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this research was to compare the experimental class and the control class in terms of motivation and learning outcomes of class XI KJII SMKN 7 Semarang students. The research design used is ex-post facto research with a quantitative descriptive approach. The population used in this research was 72 respondents from class XI KJII students who had taken the irrigation network material at SMK Negeri 7 Semarang. The variables used in this research are the independent variable and the dependent variable with data collection techniques using questionnaires. The results of this research show that student motivation and learning outcomes regarding the application of Adobe Flash learning based on school teaching modules have an influence on the motivation and learning of class XI KJII SMK Negeri 7 Semarang students.

Keywords: Adobe Flash, ex-post, motivation, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini didukung dengan menurut Arsyad (2015:10), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Karim (2014:7), media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, dalam hal ini

pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program Pendidikan. Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajara siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada diri siswa tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru haruslah berinovasi dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan efektif sebagai syarat keberhasilan proses pembelajaran. Guru wajib memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar agar mampu mengingat dan menyimpan informasi dengan cepat dan mudah dipahami. Guru memerlukan media yang berfungsi untuk menjembatani materi yang abstrak bagi siswa agar menjadi lebih konkret.

Berdasarkan hasil observasi dari Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada tanggal pada siswa kelas XI KJIJ SMKN 7 Semarang, diketahui bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan perhatian siswa yang tidak fokus pada pembelajaran di kelas. Siswa lebih banyak mencurahkan perhatian pada teman sebangku bahkan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Siswa juga kurang aktif dalam sesi diskusi ketika saya sebagai praktikan Pengenalan Lapangan Persekolahan menjelaskan tentang materi macam-macam jalan dan fungsinya, bahkan mereka kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas walaupun tugas yang diberikan mudah tetapi banyak siswa yang nilai kurang memuaskan waktu sesi kuis yang diberikan dengan ditunjukkan 6 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Visualisasi materi yang kurang jelas, hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Metode konvensional yang sering digunakan guru saat mengajar membuat siswa tidak aktif dan mudah bosan saat belajar. Salah satu penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa yaitu guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pada mata pelajaran tertentu dan hasil belajar siswa sebagian sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 7 Semarang, dalam kenyataannya hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa masih rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75.

Oleh sebab itu penulis ingin menggunakan media pembelajaran Adobe Flash pada pembelajaran kelas XI Kontruksi Jalan, Irigrasi dan Jembatan SMKN 7 Semarang karena peserta didik kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adobe Flash sendiri dibuat dengan teknologi vector graphic yang mendeskripsikan gambar memakai garis dan kurva, sehingga ukurannya dapat diubah sesuai kebutuhan tanpa mengurangi atau mempengaruhi kualitas dari gambar tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh motivasi dan hasil belajar siswa dengan pengembangan modul pembelajaran adobe flash.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Borg and Gall dalam Sugiyono (2017:28) menyatakan bahwa "Research and Development is a process used to develop and validate educational product". Penelitian dan pengembangan adalah proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Sugiyono. Langkah – langkah tersebut meliputi; (1) mencari potensi dan

masalah; (2) pengumpulan informasi; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi produk; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) produksi produk. nama dengan cara apa pun yang dianggap efektif.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah desain kelompok control tanpa pretest, bentuk ini dinamakan pula desain *randomized control group only post – test design*. Desain ini menentukan pengaruh perlakuan dengan hanya membandingkan rata – rata *post – test* antar kelompok control atau kelompok pembanding, berikut adalah desain penelitian yang akan diterapkan. Berikut merupakan langkah – langkah analisis desain penelitiannya :

1. Menentukan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.
2. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan penggunaan media penyampaian materi dengan modul pembelajaran *adobe flash*.
3. Mengadakan test baik dikelompok eksperimen maupun dikelompok control sebagai kelompok pembanding.
4. Mencari rata – rata hasil test dari kedua kelompok tersebut, kemudian mencari perbedaan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diterapkan pada kelas tersebut.
5. Menggunakan tes statistic, untuk melihat apakah perbedaan itu signifikan atau pada taraf signifikansi tertentu.

Dari tabel dibawah dijelaskan bahwa perlakuan kelas Kontrol dan Eksperimen adalah dengan menggunakan media *adobe flash* bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menggunakan media *adobe flash* sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

No.	Kelas	Perlakuan	Post Test	Pre Test
1.	Eksperimen	X	✓	✓
2.	Control	-	✓	✓

a. Uji Validitas

Pengolahan data uji coba butir-butir instrumen penelitian pada persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, data yang disajikan maka bisa dilihat bahwa taraf signifikansi 5%, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka item yang diuji coba valid. Namun sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} maka item yang diuji coba tidak valid. Uji validitas juga dapat dianggap valid jika nilai signifikansi $> 0,05$. Pada hasil pengolahan data dengan uji validitas dari 30 siswa pada kelas XII DPIB 2 SMK Negeri 2 Kendal, dengan butir angket sebanyak 15, pada pengujian validitas persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, dapat dilihat pertanyaan yang diuji coba dan telah dilihat dengan simpulan nilai dengan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , dengan $n = 30$ pada signifikansi 5% pada uji coba instrumen angket persepsi siswa tentang variasi mengajar guru (variabel X) maka $df = (N-2)$ atau $df = (30 - 2 = 28)$ jadi r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 sehingga memiliki hasil yakni 9 soal valid

Pada pengolahan data minat belajar siswa yang disajikan maka bisa dilihat bahwa taraf signifikansi 5%, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka item yang diuji coba valid. Namun sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} maka item yang diuji coba tidak valid. Uji validitas juga dapat dianggap valid jika nilai signifikansi $> 0,05$. Pada hasil pengolahan data dengan uji validitas dari 30 siswa dengan butir angket sebanyak 15, pada pengujian validitas persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, dapat dilihat pertanyaan yang diuji coba dan telah dilihat dengan simpulan nilai dengan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , dengan $n = 30$ pada signifikansi 5% pada uji coba instrumen angket persepsi siswa tentang variasi mengajar guru (variabel X) maka $df = (N-2)$ atau $df = (30 - 2 = 28)$ jadi r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 sehingga memiliki hasil yakni 9 soal valid

2) atau $df = (30 - 2 = 28)$ jadi r tabel yang digunakan adalah 0,361. Sehingga memiliki yakni 11 soal valid pada minat belajar siswa.

b. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas akan menggunakan kesimpulan dengan berdasarkan hasil dari data yang telah diolah dalam metode *Cronbachs Alpha software SPSS*, dengan kesimpulan yang akan menentukan adalah, jika hasil *alpha* $> 0,6$ maka instrumen angket yang diuji akan dinyatakan reliable dan bisa digunakan, sedangkan sebaliknya jika nilai *alpha* $< 0,6$ maka instrumen akan dinyatakan tidak reliable dan tidak bisa digunakan. Pada uji reliabilitas persepsi siswa tentang variasi mengajar guru memberikan hasil yakni $0,892 > 0,6$ dan pada minat belajar siswa $0,917 > 0,6$.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Insrumen

No.	Variabel	Nilai Koefisien Alpha	Cronbachs Alpha yang disyaratkan	Keterangan
1.	Persepsi siswa tentang variasi mengajar guru	0,892	0,600	Reliable
2.	Minat belajar siswa	0,917	0,600	Reliable

(Sumber : Analisis SPSS 25.0 For Windows, 2024)

c. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, pengolahan data analisis deskriptif pada variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru akan menampilkan hasil representasi data yang akan dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tinggi, memiliki arti bahwa siswa memiliki pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran sangat baik, yakni terlaksana komunikasi yang baik antara guru dan siswa, materi yang diajarkan sangat dapat diterima siswa melalui lisan, tulisan dan media pembelajaran, dan merasa bahwa pembelajaran sangat menyenangkan.
2. Sedang, memiliki arti bahwa siswa memiliki pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran yang cukup, yakni terlaksana komunikasi yang cukup antara guru dan siswa, materi yang diajarkan cukup dapat diterima siswa melalui lisan, tulisan dan media pembelajaran, dan merasa bahwa pembelajaran cukup menyenangkan.
3. Rendah, memiliki arti bahwa siswa memiliki pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran kurang, yakni kurangnya terlaksana komunikasi dua arah antara guru dan siswa, materi yang diajarkan kurang dapat diterima siswa dengan baik melalui lisan, tulisan dan media pembelajaran, dan merasa bahwa pembelajaran kurang menyenangkan.

Pada minat belajar siswa akan menampilkan hasil representasi data yang akan dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi dengan penjelasan sebagai berikut,

1. Tinggi, memiliki arti bahwa siswa memiliki keinginan yang sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran, dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan merealisasikan keinginan atau minat tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Sedang, memiliki arti bahwa siswa memiliki keinginan yang cukup dalam kegiatan pembelajaran, cukup dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan cukup baik merealisasikan keinginan atau minat tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran

3. Rendah, memiliki arti bahwa siswa memiliki keinginan yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, kurang dapat memahami materi pembelajaran dan kurang merealisasikan keinginan atau minat tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran

d. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan uji asumsi atau uji prasyarat terlebih dahulu. Tujuan adanya uji asumsi ini adalah untuk mengetahui pola distribusi data penelitian apakah normal, linier dan terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian, dapat diolah jika sudah memenuhi uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat dalam uji regresi linier sederhana, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah: (1) uji normalitas; (2) uji linieritas; (3) uji heteroskedastisitas, yang selanjutnya akan dilaksanakan uji t sebagai uji hipotesis pada regresi linier sederhana, sehingga perlu melakukan uji prasyarat terelebih dahulu.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dikarenakan hanya terdapat variabel X dan variabel Y. Pada penggunaan analisis regresi linier sederhana ini adalah untuk pengujian hipotesis pada kedua variabel yakni pada variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap variabel minat belajar siswa. Syarat simpulan untuk memperkirakan tingkat pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y, memerlukan perhitungan analisis persamaan regresi linier sederhana.

f. Uji T

Penyampaian uji asumsi klasik pada data ini yang telah sesuai dengan syarat yang ada, menjadikan data ini telah sesuai untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan software SPSS, Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang ada

g. Koefisien Determinasi

Uji R square merupakan pengujian untuk melihat nilai R-Square digunakan untuk mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dapat ditampilkan hasilnya dengan melalui pengolahan variabel independen dan sisanya merupakan bagian nilai dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model yang ada (Ghozali, 2018), sehingga pada analisis regresi linier sederhana, membantu untuk mengetahui sumbangannya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y pada penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah dengan teknik total sampling, dengan melibatkan 59 siswa secara keseluruhan pada fase F XI DPIB sebagai populasi, sehingga sampel 59 siswa sebagai sampel.

Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru

Pada analisis deskriptif pada variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, penggunaan data dari angket persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, yang telah diuji kepada sampel yakni 59 siswa dari kelas XI DPIB 1 dan kelas XI DPIB 2 di SMK Negeri 2 Kendal, sehingga menghasilkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru

No.	Interval	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
1.	15 - 21	10	16,95%	Rendah
2.	22 – 28	44	74,58%	Sedang
3.	29 – 34	5	8,47%	Tinggi
	Total	59	100%	

(Sumber : Data Analisis Pribadi, 2024)

Terdapat sebanyak 44 siswa atau sebesar 74,58% berpersepsi bahwa persepsi siswa tentang variasi mengajar guru sedang, sedangkan sebanyak 10 siswa atau sebesar 16,95% berpendapat bahwa persepsi siswa tentang variasi mengajar guru sudah cukup rendah dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 8,47% berpersepsi bahwa persepsi siswa tentang variasi mengajar guru tinggi.

Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa

Pada analisis deskriptif minat belajar siswa, sesuai dengan tabel 4.3 Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar Siswa menampilkan hasil dari angket minat belajar siswa, yang telah diuji kepada sampel yakni 59 siswa dari kelas XI DPIB 1 dan kelas XI DPIB 2 di SMK Negeri 2 Kendal, sehingga menghasilkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Deskriptif Minat Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
1.	17 – 24	8	13,6%	Rendah
2.	25 – 35	42	71,2%	Sedang
3.	36 – 44	9	15,3%	Tinggi
	Total	59	100%	

(Sumber : Data Analisis Pribadi, 2024)

Terdapat sebanyak 42 siswa atau sebesar 71,2% menyatakan bahwa minat belajar yang dimiliki sedang, sedangkan sebanyak 9 siswa atau sebesar 15,3% berpendapat bahwa minat belajar yang dimiliki sudah cukup tinggi dan sebanyak 8 siswa atau sebesar 13,6% menyatakan bahwa minat belajar yang dimiliki rendah.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penggunaan analisis regresi linier sederhana ini adalah untuk pengujian hipotesis pada kedua variabel yakni pada variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap variabel minat belajar siswa. Nilai koefisien konstanta yakni 5,359 dan koefisien variabel X adalah sebesar 0,987 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana (Sugiyono., 2017) yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,359 + 0,987X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 5,359. Secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru ada di angka 0, maka variabel minat belajar siswa berada pada nilai 5,359. Nilai positif (0,987) pada koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru mengunjukkan yakni arah hubungan antara persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa adalah searah, yang memiliki arti bahwa jika setiap kenaikan variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,987 pada variabel minat belajar siswa.

Uji T

Uji hipotesis (uji T) dilakukan dengan berbantuan *software SPSS*, Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang ada. Pada hasil uji T menunjukkan nilai $sig < 0,05$ yakni $0,00 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yakni $7,974 > 2,661$ yang memiliki kesimpulan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap variabel minat belajar siswa kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 di SMK Negeri 2 Kendal, Tahun Ajar 2023/2024.

Tabel 4. Hasil Uji T Data Penelitian

Uji T Regresi Linier Sederhana		
Nilai Sig.	Nilai sig. yang disyaratkan	Keterangan
0,000	0,05	Adanya Pengaruh yang Signifikan antara Persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap Minat Belajar Siswa

(Sumber : Analisis *SPSS 25.0 For Windows*, 2024)

Uji Koefisien Determinasi

Uji R square merupakan pengujian untuk melihat nilai R-Square digunakan untuk mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dapat ditampilkan hasilnya dengan melalui pengolahan variabel independen dan sisanya merupakan bagian nilai dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model yang ada (Ghozali, 2018), sehingga pada analisis regresi linier sederhana, membantu untuk mengetahui sumbangan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y pada penelitian tersebut.

Tabel 5. Uji R Square Data Penelitian

Uji R Square	
Nilai R ²	Keterangan
0,480 atau (48%)	Kemampuan Persepsi siswa tentang variasi mengajar guru untuk mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 48%

(Sumber : Analisis *SPSS 25.0 For Windows*, 2024)

Berdasarkan hasil uji R Square dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini yakni pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa menunjukkan hasil bahwa uji R Square memberikan nilai R² yakni 0,480 atau 48% yang berarti pada penelitian ini

persepsi siswa tentang variasi mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan sumbangan korelasi sebesar 48%. Pada sumbangan pengaruh yang ada, memiliki kelemahan pada indikator variasi mengajar dan indikator adanya kesadaran dari dalam diri untuk aktif belajar.

Pada penelitian ini memiliki sumbangan pengaruh 48%, sehingga dapat disesuaikan dengan teori penelitian yakni menurut Syaripuddin dalam bukunya yang berjudul *Sukses Mengajar di Abad 21* menyampaikan bahwa "Apabila seorang guru dapat melakukan variasi mengajar dengan baik dan sesuai, maka akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar", serta berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ade Veronika (2019) dengan penelitian berjudul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar" memberikan hasil sumbangan pengaruh 54%, selain itu pada penelitian Awwalina,dkk. (2023) dengan judul "Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak" memberikan hasil sumbangan pengaruh yakni 14,9%. Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu memuat bahwa penelitian pada masing-masing subjek berbeda, dan pada penelitian ini perlakuan dan hasil tersebut hanya terjadi di subjek penelitian yang digunakan yaitu XI DPIB SMK Negeri 2 Kendal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yakni terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa, sehingga memberikan kesimpulan bahwa jika seorang siswa memiliki persepsi yang baik tentang variasi mengajar guru maka akan minat belajar yang dimiliki juga baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yakni menurut Ade Veronika (2019) dan Suti S. dan A. Busyairi (2020) menunjukkan hasil pengaruh yang berbeda dengan penelitian ini, dikarenakan penerapan subjek dan pengaruh karakter elemen pembelajaran yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku di kelas XI DPIB pada SMK Negeri 2 Kendal.

Persepsi siswa merupakan opini siswa dalam memandang suatu hal disekitarnya. Apabila pada diri siswa mengungkapkan persepsi yang baik tentang sesuatu, maka hal itu akan memengaruhi sikap siswa untuk menyukai suatu hal tersebut. Persepsi dapat terjadi karena ada faktor pendukung. Menurut Rakhmat (2011:54) syarat-syarat yang menentukan terjadinya persepsi yakni, faktor yang berasal dari kebutuhan pribadi dan pengalaman dari individu tersebut dan faktor yang berasal dari stimulus fisik dan efek-efek yang ditimbulkan dan dirasakan karena stimulus yang memengaruhi diri individu tersebut.

Variasi mengajar adalah salah satu cara untuk mengkreasikan gaya atau cara mengajar guru pada saat proses pembelajaran untuk mengusahakan agar siswa tetap berkonsenterasi dan meningkatkan minat dalam belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan dinamis. Variasi mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu hal yang dilaksanakan oleh guru pada konteks proses interaksi dan pembaharuan suasana pembelajaran yang dilakukan untuk meminimalisir kebosanan pada diri siswa sehingga terciptanya kondisi belajar mengajar yang menyenangkan dan senantiasa menunjukkan partisipasi dalam berinteraksi.

Menurut Syaripuddin (2019), guru adalah penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran bagi siswa, sehingga kemampuan guru dalam mendesain strategi untuk menstimulasi siswa sangat diperlukan, agar senantiasa termotivasi dan berminat belajar. Guru membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu menerapkan inovasi pada pengembangan variasi mengajar, membangun lingkungan pembelajaran yang nyaman dan peduli pada seluruh siswa. Hal-hal tersebut akan menimbulkan kenyamanan siswa dalam berproses pada kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Minat belajar pada diri seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya dan tidak ada sejak baru lahir, karena itu minat tidak timbul sendirian namun ada unsur kebutuhan (Djaali, 2014) sehingga diperlukan faktor pendukung atau faktor eksternal untuk meningkatkan minat belajar yakni guru. Guru dapat melakukan langkah penting yakni mendesain strategi pembelajaran untuk berinovasi sehingga siswa berminat dalam pembelajaran (Syaripuddin, 2019) Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, juga didukung oleh faktor partisipasi siswa yang terjadi berkat kreasi dan inovasi dari guru pendamping.

Pada pengujian hipotesis dapat diberikan kesimpulan yakni “H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga menunjukkan adanya pengaruh pada persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa”. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori Syaripuddin pada bukunya yang berjudul Keterampilan Sukses Mengajar di Abad 21 (Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13) yakni “Apabila seorang guru dapat melakukan variasi mengajar dengan baik dan sesuai, maka akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar”. Pada teori-teori yang telah dibahas dan temuan-temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat minat belajar tertinggi, guru harus inovatif dan kreatif di kelas, hal ini akan menjadi faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan yakni:

1. Persepsi siswa tentang variasi mengajar guru pada elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Kendal menunjukkan hasil yakni pada kategori sedang yang memiliki arti bahwa siswa memiliki pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran yang cukup, yakni terlaksana komunikasi yang cukup antara guru dan siswa, materi yang diajarkan cukup dapat diterima siswa melalui lisan, tulisan dan media pembelajaran, dan merasa bahwa pembelajaran cukup menyenangkan.
2. Minat belajar siswa pada elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Kendal menunjukkan hasil tingkat pencapaian yang termasuk dalam kategori sedang yang memiliki arti bahwa siswa memiliki keinginan yang cukup dalam kegiatan pembelajaran, cukup dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan cukup baik merealisasikan keinginan atau minat tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Persepsi siswa tentang variasi mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memberikan persepsi yang baik tentang variasi mengajar guru, maka akan mendukung siswa untuk memiliki minat belajar yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yakni, kepada Kepala Sekolah dan jajarannya, diharapkan dapat membantu dan mendukung guru dalam pelaksanaan variasi mengajar pada pembelajaran, selanjutnya kepada guru pengajar, agar dapat mengevaluasi dan meningkatkan variasi gaya mengajar pada pembelajaran elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan dan kepada siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Kendal, agar dapat meningkatkan kesadaran dari dalam diri untuk aktif belajar pada elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, V. (2019). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Makassar*. 3.
- Ali, M. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arya, C., Devyanne, O., Ilma, S., Jessica, A., & Prihantini. (2022). *Pentingnya Keterampilan Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah PgSD Stkip Subang, 2047.
- Awwalina, & Juliastuti. (2023). *Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jm2pi : Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 3.
- Fitriani, A. (2016). *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul*. Journal Of Educational Research And Evaluation, 3096.
- Ghozali. (2018). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25" Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Indri, L. (2016). *Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 114.
- Riwayyudin, A. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12.
- Rizki, N., & Rahmat, W. (2019). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 8.
- Soeprapto, S. (2013). *Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Cakrawala Pendidikan, 272.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suti, S., & A, B. (2020). *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika*. Joyful Learning Journal, 145.
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar Di Abad 21*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.